

PERANCANGAN PRODUK RAK DINDING BERBASIS MATERIAL BONGGOL JAGUNG PADA ELEMEN DINDING INTERIOR

Fakhreza Taysaar Fajari¹, Hera Febryani², Dedy Ismail³

^{1,2,3}Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain
Institut Teknologi Nasional

E-mail: ismail@itenas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan perancangan rak dinding dengan menerapkan bentuk geometris. Penelitian dilakukan melalui pendekatan identifikasi karakteristik material, eksplorasi bentuk, penerapan konsep. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah menghasilkan desain rak dinding yang menggunakan material bonggol jagung. Hasil penelitian ini adalah produk berupa prototipe rak dinding berbasis material bonggol jagung pada elemen dinding interior yang menggunakan bentuk heksagonal dengan memasukkan kebaruan berupa penggabungan material bonggol jagung dan kayu kamper dengan memasukkan unsur modern di dalamnya, dan menawarkan nilai kebaruan berupa desain yang dihasilkan memiliki nilai kebaruan yang ditawarkan yaitu penggunaan material pada rak dinding yang dihasilkan, serta perpaduan material bonggol jagung dan kayu kamper yang dapat memunculkan karakter modern yang memadukan elemen garis lurus dan bentuk geometris.

Kata kunci: bentuk geometri, dinding, interior, bonggol jagung

ABSTRACT

Corncob material-based wall shelf design on interior wall elements. This research is a wall shelf design by applying geometric shapes. The research was carried out through the approach of identifying material characteristics, exploring shapes, applying concepts. The goal to be achieved in this research is to produce a wall shelf using corncob material. At the end of the process, a product is produced in the form of a prototype wall shelf based on corncob material on interior wall elements that uses a hexagonal shape by incorporating novelty in the form of combining corncob material and camphor wood by including elements modern in the interior, and offers a novelty value in the form of the resulting design has a novelty value offered, namely the use of materials on the resulting wall shelves, as well as a combination of corncob and camphor wood materials that can create a modern character that combines elements of straight lines and geometric shapes.

Keywords: shape, geometry, wall, interior, corncob

1. Pendahuluan

Penelitian dilatarbelakangi oleh program pembangunan Rumah Bonggol Jagung dengan memanfaatkan limbah bonggol jagung sebagai bahan baku utama dari bangunannya. Beberapa produk telah dirancang dengan menggunakan material limbah bonggol jagung, diantaranya produk kerajinan (Mahardhika, & Dewi, 2014), produk lampu (Ediyansyah & Masri, 2021), produk fesyen (Chairunnisa & Ciptandi, 2018), jam dinding (Alatas et al., 2023), *coffee table* (Ramdini & Masri, 2023), bahkan bangunan penginapan (Basima et al., 2022).

Selain sebagai bahan baku tujuan dari penelitian ini adalah memperkenalkan kepada khalayak umum bahwa material bonggol jagung dapat dijadikan nilai estetika pada elemen dinding interior yang merupakan bagian bangunan yang dipasang secara vertikal dengan fungsi sebagai pemisah antar ruang, baik antar ruang dalam maupun ruang dalam dan luar (Turang dkk, 2014). Selama ini rancangan yang sudah ada cenderung terlalu sederhana tanpa adanya eksplorasi bentuk yang lebih mendalam dan juga permainan dimensi antar bentuk. Kecenderungan tersebut dapat dilihat dari beberapa contoh rancangan atau desain yang lain seperti bentuk rak dinding yang terlihat klasik atau biasa yang dapat dilihat dari penggunaan material ataupun warna tanpa adanya permainan dimensi dari setiap bentuk (Gambar 1 dan 2).

Oleh karena itu, pada perancangan yang dilakukan, ditetapkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi pada pertimbangan desain yang dilakukan yaitu, membuat sebuah bentuk secara modular dari penggabungan bonggol jagung dan kayu kamper dengan mengekspose karakteristik dari setiap material tersebut dengan setiap modul dibuat dengan dimensi yang berbeda-beda.

Untuk memenuhi pemenuhan kriteria tersebut, maka pada penelitian ini diterapkan strategi/konsep yaitu pembuatan modul dengan susunan material yang berbeda agar setiap material dapat terekspose namun dalam ukuran yang sama dengan dimensi yang beda. Penerapan bentuk-bentuk geometri dapat digunakan untuk menggali kreativitas dalam

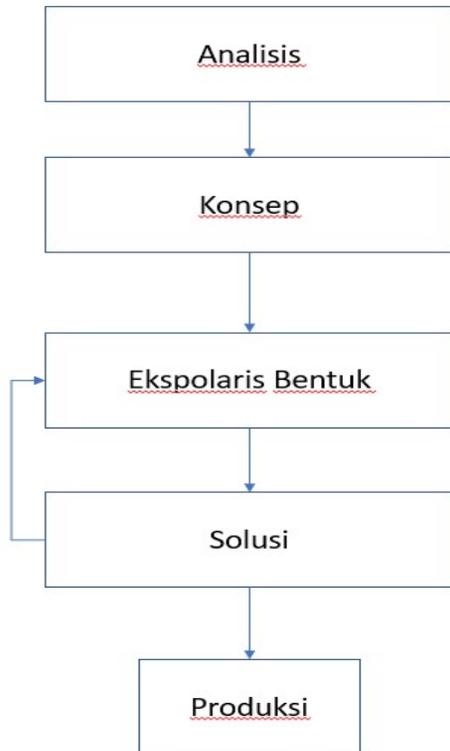


Gambar 1. Contoh Rak dinding pada umumnya (Sumber: rugarupa.com)



Gambar 2. Contoh Rak Dinding di pasaran (Sumber: modernrugsanddecor.com)

desain, dimana pengetahuan rasional yaitu matematis sebagai alat komunikasi digunakan sebagai dasar pemikiran dari rancangan, baik itu geometri dalam bentuk simetris atau asimetris (Riogilang et al., 2015). Dengan menggunakan bentuk Heksagonal sebagai bentuk dasar dari pembuatan rak dinding sebagai dekorasi dari elemen dinding dalam interior Rumah Bonggol Jagung. Tujuan dibuat secara modular yaitu, agar dapat disusun sesuai keinginan dan kebutuhan dari pengguna sehingga bentuknya tidak terlihat monoton.



Gambar 3. Bagan Proses Desain
(Sumber: Dokumen Penulis)

Untuk mendukung proses penelitian ini dilakukan kajian teori yaitu dalam buku Abdul Chaer (2008) komposisi adalah hasil dan proses penggabungan dasar untuk mawadahi suatu “konsep” yang belum tertampung dalam suatu kesatuan. Agar tercapai tujuan tersebut pentingnya prinsip-prinsip desain dapat membantu dalam mewujudkan konsep yang akan terimplementasikan pada elemen dinding interior.

2. Metode

Proses desain dilaksanakan melalui identifikasi karakteristik material, Eksplorasi bentuk dan penerapan konsep. Analisis merupakan tahap untuk mengumpulkan data data yang dibutuhkan dan mencari masalah yang nantinya akan dicari solusinya untuk diselesaikan. Membuat Konsep dengan membentuk gagasan awal berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada tahap analisis. Eksplorasi bentuk merupakan tahap dalam penerapan konsep dari desain yang akan dibuat pada

tahap ini nantinya akan menghasilkan bentuk-bentuk dari desain dengan beberapa alternatif. Solusi bertujuan menentukan alternatif bentuk yang akan dilanjutkan ke tahap produksi, namun jika tidak ada satupun alternatif desain yang terpilih maka kembali lagi ke tahap eksplorasi bentuk untuk mencari alternatif lainnya. Tahap akhir adalah produksi yang dimana alternatif dari bentuk desain yang terpilih akan diproduksi. Bagan proses desain dapat dilihat pada Gambar 3.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap analisis, terkumpulnya data-data tentang bonggol jagung mulai dari karakteristik, struktur, hingga material yang dapat dikombinasikan dengan bonggol jagung menjadi 4, yaitu: (1) ukuran bonggol jagung setelah di potong memiliki ketebalan 1,5 cm, 1,8 cm, dan 2 cm dengan Panjang 7 – 11 cm; (2) kualitas bonggol yang bagus berasal dari jagung local karena bonggolnya saat setelah dikeringkan memiliki ketahanan yang kuat; (3) bonggol yang dapat di produksi harus dalam kondisi kering untuk menghindari pembusukan atau jamur yang mampu merusak kondisi dari bonggol itu sendiri; dan (4) material kayu (pinus, jati, kamfer), dan bambu merupakan salah satu material alam yang dapat dijadikan pendukung dalam proses pembuatan produk 3 dimensi (Ismail, 2011).

Dari data-data di atas kemudian muncul beberapa permasalahan yang dibentuk menjadi pertanyaan seperti: (1) Bagaimana penerapan bentuk geometri pada elemen dinding interior?; (2) Bagaimana desain dari rak dinding yang mampu menyesuaikan dengan konsep Rumah Bonggol Jagung? (3) Apa peran bonggol jagung pada rak dinding sebagai elemen pada dinding interior?

Setelah data terkumpul dan masalah mulai muncul pada tahap analisis yang dimuat dalam bentuk pertanyaan, selanjutnya pada tahap konsep merupakan tahap awal dalam pembentukan gagasan yang akan menjawab pertanyaan tersebut dalam penjelasan sebagai berikut:

- a. Dalam penerapan bentuk geometri pada elemen dinding interior Rumah Bonggol Jagung yang terletak pada Kawasan *Geo*

Theater Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang dapat dilihat dari pengolahan ruangan dan bentuk yang ditampilkan pada desain Rumah Bonggol Jagung. Pada dinding Rumah Bonggol Jagung disusun beberapa balok dengan struktur seperti batu bata yang berfungsi sebagai akses keluar masuknya udara dan juga sebagai akses masuknya cahaya matahari, dari bentuk geometri itu sendiri memberikan keindahan pada elemen dinding pada interior Rumah Bonggol Jagung yang memberikan nilai estetik.

- b. Untuk menghasilkan desain rak dinding yang sesuai dengan Rumah Bonggol Jagung yang mengusung konsep modern maka ditambahkan bentuk geometri pada ruangan dengan memadukan elemen garis lurus pada desain yang dibuat. Rak dinding akan dirancang dengan bentuk heksagonal sebagai bentuk geometri yang nantinya akan dibuat dalam bentuk dengan ukuran dan dimensi yang berbeda-beda agar tidak terlihat monoton. Rak dinding ini sendiri berperan sebagai elemen hias pada dinding yang memiliki detail-detail yang apabila dilihat satu per satu mungkin tiada artinya, tetapi bila dilihat secara keseluruhan sebagai gabungan yang tak terpisahkan akan muncul sebagai apa yang dinamakan estetika (Wardani & Gustinantari, 2008). Bentuk heksagonal itu sendiri terinspirasi dari bentuk sarang lebah yang jika dilihat memiliki susunan yang rapi dan indah.
- c. Untuk penerapan konsep modern pada desain rak dinding, yaitu dengan penambahan material alami contohnya seperti menambahkan kayu kamfer pada desain rak dinding sebagai pendukung dalam pembentukan bentuk 3 dimensi pada desain yang berfungsi juga sebagai perekat antar modul bonggol jagung saat disatukan. Selain itu juga dengan bentuk heksagonalnya yang termasuk bentuk geometri juga dapat semakin memperkuat unsur modern karena memiliki garis sudut yang pasti, tegas, lurus dan juga teratur.



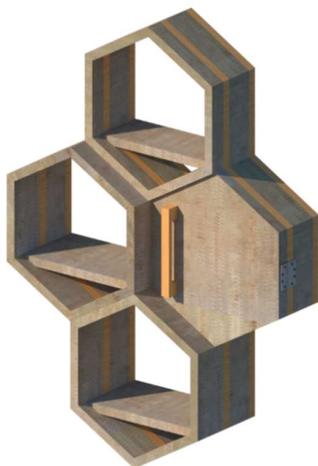
Gambar 4. Kawasan *GeoTheater*, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang (Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5. Desain Interior Rumah Bonggol Jagung (Sumber: Dokumen Penulis)



Gambar 6. Contoh Bentuk Tampak Sarang Lebah (Sumber: unsplash.com)



Gambar 7. Rancangan Desain Rak Dinding berbentuk Heksagonal Berbahan Dasar Bonggol Jagung (Sumber: Dokumen Penulis)

Peran Bonggol Jagung ini sendiri sangatlah penting karena tujuan awalnya yaitu, memperkenalkan material bonggol jagung kepada masyarakat. Oleh karena itu peran bonggol jagung pada desain rak dinding berbentuk heksagonal ini yaitu sebagai nilai estetika yang memperindah desain dan juga ruangan pada Rumah Bonggol Jagung. Selain itu material bonggol jagung juga diterapkan pada dinding-dinding yang ada pada Rumah Bonggol Jagung yang dijadikan sebagai ventilasi udara dan juga tempat masuknya cahaya untuk menerangi ruangan.

4. Kesimpulan

Pada akhir penelitian ini, dihasilkan desain berupa *prototype* produk rak dinding berbasis material bonggol jagung pada elemen dinding interior yang mengambil bentuk heksagonal dengan memasukan kebaruan berupa penggabungan material bonggol jagung dan kayu kamper dengan memasukan unsur modern di dalamnya, melalui pendekatan Identifikasi karakteristik material, Eksplorasi bentuk, dan penerapan konsep. Dan pada penelitian ditemukan kebaruan berupa desain yang dihasilkan memiliki nilai kebaruan yang ditawarkan yaitu penggunaan material pada rak dinding yang dihasilkan, serta perpaduan material bonggol jagung dan kayu kamper yang dapat

memunculkan karakter modern yang memadukan elemen garis lurus dan bentuk geometris.

Daftar Pustaka

- Alatas, S., Efafras, D., & Wijaya, A. (2023). Perancangan produk jam dinding dengan material bonggol jagung. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 6(2), 107-110. <https://doi.org/10.24821/productum.v6i2.6177>
- Basima, B., Ramdini, Z., & Ismail, D. (2022). Desain Arsitektur Bangunan Penginapan dengan Pendekatan Metafora. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 25(1), 99-104. <https://doi.org/10.24821/ars.v25i1.6727>
- Chairunnisa, M., & Ciptandi, F. (2018). Pengolahan Material Limbah Bonggol Jagung sebagai Produk Aksesoris Fesyen. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 6(3). <http://dx.doi.org/10.26742/atrat.v6i3.613>
- Ediyansyah, M., & Masri, A. (2021). Proses pemanfaatan modul bonggol jagung berbentuk balok menjadi material utama desain lampu. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 4(1), 53-58. <https://doi.org/10.24821/productum.v4i1.3621>
- Ismail, D. (2011). Uji Fisik Bonggol Jagung Olah sebagai Alternatif bahan Baku dalam Konsep Produk Fungsional. *Jurnal Rekayasa LPPM Itenas*, XII (2), 13.
- Mahardhika, M., & Dewi, F. R. (2014). Analisis pengembangan usaha pemanfaatan limbah bonggol jagung menjadi produk kerajinan multiguna. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 5(3), 214-226. <https://doi.org/10.29244/jmo.v5i3.12170>
- Ramdini, Z., Izzah, N., & Masri, A. (2023). Perancangan Produk Coffee Table dengan Memanfaatkan Material Bonggol Jagung. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 25(3), 151-158. <https://doi.org/10.24821/ars.v25i3.6725>
- Riogilang, H., Budhyowati, M. Y. N.,

- Sumampouw, M. J., & Sumilat, T. N. E. (2015). Penerapan Bentuk Geometri Pada Arsitektur Bangunan. *Teknika*, 15(1). Retrieved from <http://repo.unsrat.ac.id/id/eprint/1877>
- Turang, R.B.E., Sumajouw, M.D.J., dan Windah, R.S., (2014). Analisa Portal dengan Dinding Tembok pada Rumah Tinggal Sederhana akibat Gempa. *Jurnal Sipil Statik*, 2 (6), 310-319. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jss/article/view/5826>
- Wardani, L.K., Gustinantari, A.P. (2008). Penerapan Elemen Hias pada Interior Masjid Al Akbar Surabaya. *Jurnal Dimensi Interior*, 6 (2), 99-110. <https://doi.org/10.9744/interior.6.2>.